

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Suchman dalam Nazir, 2005). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2008)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen: Kecemasan terhadap Diabetes Mellitus Tipe 2
2. Variabel Dependen: Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan terhadap pengobatan adalah tingkat kesediaan seseorang dalam mengikuti aturan medis yang diberikan dokter profesional kesehatan lainnya baik secara farmakologis (perilaku meminum obat tepat pada waktunya, minum obat sesuai dengan dosis yang dianjurkan) maupun non farmakologis seperti pola hidup sehat (perilaku diet dengan makan makanan bergizi dan olahraga), yang diukur dengan menggunakan Skala Kepatuhan terhadap aturan pengobatan yang diadaptasi dari skala kepatuhan

berobat dari Mulaindah (2008) dan Raudatussalamah (2010) yang mengacu pada definisi yang dijelaskan oleh Haynes dan Rand (WHO, 2003), dengan respon jawaban dari sangat sesuai (SS) sampai sangat tidak sesuai (STS).

2. Kecemasan terhadap Diabetes Mellitus Tipe 2

Kecemasan terhadap DMT2 adalah keadaan emosional yang dialami penderita DMT2 yang disebabkan oleh kejadian yang tidak menyenangkan, sehingga menimbulkan kegelisahan, kegugupan, pusing, mudah marah atau sensitif, perilaku menghindar, perilaku melekat, perilaku terguncang dan semuanya itu adalah sebagai dampak dari kekurangan perasaan, yang diukur dengan menggunakan Skala kecemasan penderita DMT2 disusun berdasarkan Teori dari Nevid (2005) tentang ciri-ciri kecemasan dan indikatornya. Dengan respon jawaban dari sangat sesuai (SS) sampai tidak pernah (TP).

D. Subjek Penelitian

Jumlah subjek yang didapat dari data registrasi pasien yang berobat di Puskesmas Lirik terdapat 56 orang yang menderita DMT2, maka seluruh jumlah subjek penelitian sebanyak 56 orang. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Penderita DMT2 sesuai dengan diagnosis dokter yang melakukan pengobatan ke Puskesmas Lirik.

2. Usia 40 tahun ke atas. Hal ini dikarenakan prevalensi tertinggi usia penderita DMT2 adalah usia di atas 40 tahun (Phaidon, 2012)
3. Lama menderita minimal 6 bulan – 5 tahun karena setelah 6 bulan pasien telah mengalami dan merasakan perubahan atau keluhan fisik dan psikis selama menderita diabetes (Heriani, 2012). Selain itu, Moos (dalam Taylor, 2003) mengatakan bahwa seorang individu yang didiagnosis menderita penyakit kronis berkisar lima tahun akan berada pada kondisi kritis.
4. Bersedia menjadi subjek penelitian tanpa paksaan.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu: Skala Kepatuhan terhadap aturan pengobatan dan Skala Kecemasan. Kedua skala ini disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk skala kecemasan. Sedangkan untuk skala Kepatuhan Pengobatan disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (SR), Netral (N), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.
Penilaian Alternatif Jawaban Skoring Skala Model *Likert*

Kecemasan terhadap DMT2				Kepatuhan Pengobatan			
<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>		<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
SS	5	TP	1	SS	5	STS	1
SR	4	KD	2	S	4	TS	2
N	3	N	3	N	3	N	3
KD	2	SR	4	TS	2	S	4
TP	1	SS	5	STS	1	SS	5

Pemberian skor pada masing-masing pernyataan dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 5 baik untuk pernyataan favorabel maupun unfavorabel.

1. Skala kepatuhan terhadap aturan pengobatan

Skala kepatuhan terhadap aturan pengobatan mengacu pada definisi yang dijelaskan oleh Haynes dan Rand (WHO, 2003) yaitu sebagai suatu perilaku pasien untuk mengikuti tindakan pengobatan dan menjaga pola hidup sehat seperti mengikuti diet. Skala yang digunakan ini merupakan adaptasi dan modifikasi beberapa aitem dari skala Raudatussalamah (2010). Skala ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar tingkat kepatuhan yang dimiliki individu.

Skala kepatuhan pengobatan penderita diabetes mellitus disusun terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Penyusunan skala menggunakan model skala Likert. Subjek diminta untuk menyatakan sejauh mana pernyataan-pernyataan dalam skala sesuai atau tidak dengan keadaan dirinya. Skala ini digunakan untuk mengukur seberapa

besar tingkat kepatuhan penderita diabetes dalam mematuhi aturan medis dan non medis.

Tabel 3.2
Blueprint Skala Kepatuhan Pengobatan Uji Coba

Komponen Kepatuhan Terhadap Aturan Pengobatan	Nomor Aitem		Jumlah
	F	UF	
Menjalankan pengobatan yang disarankan penyedia layanan kesehatan, seperti: minum obat secara teratur, kontinuitas, pengontrolan gula darah (Farmakologi)	2,3,13,17,12	4,5,7,11,15,19,23	12
Menjalankan gaya hidup sehat (Non Farmakologi), seperti:	20,24,25	21	4
1. Mengonsumsi makanan bergizi dan berserat serta mengurangi konsumsi makanan yang berlemak	10,22,14	16, 18	5
2. Istirahat dan tidur yang cukup	1,6,8,26	9	5
3. Berolahraga teratur			
Total Butir	13	13	26

Keterangan: F: Favorabel, UF: Unfavorabel

2. Skala kecemasan terhadap DMT2

Skala ini bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat kecemasan yang dimiliki individu. Skala kecemasan penderita DMT2 disusun terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Penyusunan skala menggunakan skala Likert. Subjek diminta untuk menyatakan sejauh mana pernyataan-pernyataan dalam skala sesuai atau

tidak dengan keadaan dirinya. Skala kecemasan penderita DMT2 disusun berdasarkan Teori dari Nevid (2005) tentang ciri-ciri kecemasan. Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *Blueprint* berikut ini:

Tabel 3.3
***Blueprint* Skala Kecemasan terhadap Diabetes Mellitus Tipe 2 Uji Coba**

No	Ciri-ciri	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Fisik	a. Kegelisahan saat teringat penyakit diabetes mellitus	20, 26	13, 17	4
		b. Kesedihan ketika harus menceritakan penyakit diabetes mellitus	3, 5	25, 11	4
		c. Pusing ketika orang-orang bertanya diabetes mellitus	7, 9	23, 28	4
		d. Mudah marah ketika orang bertanya mengapa bisa terkena diabetes mellitus	10, 14	32, 40	4
2	Behavioral	a. Menghindari makan-makanan yang manis	31, 34	24, 36	4
		b. Perilaku melekat dalam membutuhkan perhatian dari orang lain	1, 4	8, 16	4
		c. Ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari	29, 39	18, 38	4
3	Kognitif	a. Khawatir jika penyakit diabetes mellitus menurun kepada anak	12, 15	19, 37	4
		b. Perasaan terganggu saat gula darah naik	27, 30	2, 22	4
		c. Keyakinan bahwa penyakitnya tidak akan bertambah parah jika minum obat secara teratur	33, 35	6, 21	4
Total			20	20	40

Keterangan: F: Favorabel, UF: Unfavorabel

F. Uji Coba Alat Ukur dan Analisis Data

1. Uji Coba

Untuk melihat tingkat validitas dan konsistensi alat ukur, maka peneliti melakukan *try-out* (uji coba) alat ukur. Alat ukur yang diujicobakan adalah skala kecemasan dan kepatuhan pengobatan yang diujicobakan pada penderita DMT2 di Puskesmas Air Molek, Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu, karena memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian dengan ciri-ciri yang telah disebutkan di atas. Skala disebarakan kepada 73 orang, tetapi hanya 40 orang yang dapat dianalisis karena terdapat 33 orang yang tidak menderita DMT2 melainkan menderita DMT1. Uji coba skala dilakukan pada tanggal 27 Mei – 22 Juni 2013.

Setelah data uji coba skala diolah, maka terdapat 21 aitem skala kecemasan yang gugur dan 13 aitem skala kepatuhan pengobatan yang gugur. Sehingga skala kecemasan yang bisa digunakan untuk penelitian yaitu 19 aitem dan skala kepatuhan pengobatan yang bisa digunakan untuk penelitian yaitu 13 aitem. Hal ini dikarenakan pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan dengan uji validitas dengan aitem yang memiliki koefisien korelasi $< 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem dengan koefisien korelasi $> 0,30$ dinyatakan valid. Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini ketentuan koefisien korelasi yang digunakan adalah 0,25.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2005). Uji validitas yang digunakan pada pengujian ini adalah validitas isi, yakni sejauh mana isi aitem skala mencerminkan atribut yang hendak diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kesahihan alat ukur variabel X dan variabel Y dengan nilai korelasi $r_{ix} = 0,25$ karena mempertimbangkan agar aitem yang lolos dapat mencukupi untuk penelitian. Maka dari itu aitem yang memiliki koefisien korelasi $< 0,25$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem dengan koefisien korelasi $> 0,25$ dinyatakan valid. Pengujian validitas aitem kecemasan terhadap diabetes mellitus tipe 2 dan kepatuhan pengobatan menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas skala kepatuhan pengobatan menghasilkan 13 aitem valid dan 13 aitem gugur. Nilai korelasi aitem total untuk skala kepatuhan pengobatan berkisar dari 0,382 – 0,793. Rincian aitem valid variabel kepatuhan pengobatan tertera pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Kepatuhan Pengobatan Setelah Uji Coba

Komponen Kepatuhan Terhadap Aturan Pengobatan	Nomor Aitem		Jumlah
	F	UF	
Menjalankan pengobatan yang disarankan penyedia layanan kesehatan, seperti: minum obat secara teratur, kontinuitas, pengontrolan gula darah (Farmakologi)	2,3,7	-	3
Menjalankan gaya hidup sehat (Non Farmakologi), seperti:			
1. Mengonsumsi makanan bergizi dan berserat serta mengurangi konsumsi makanan yang berlemak	9,11,12	-	3
2. Istirahat dan tidur yang cukup	6,8,10	-	3
3. Berolahraga teratur	1,4,5,13	-	4
Total Butir	13	13	26

Pengujian validitas aitem kecemasan terhadap diabetes mellitus tipe 2 menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas skala kecemasan terhadap diabetes mellitus tipe 2 menghasilkan 19 aitem valid dan 21 aitem gugur. Nilai korelasi aitem total untuk skala kecemasan terhadap diabetes mellitus tipe 2 berkisar dari 0,309 – 0,671. Rincian aitem valid variabel kecemasan terhadap diabetes mellitus tipe 2 tertera pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Blueprint Skala Kecemasan terhadap Diabetes Mellitus Tipe 2
Setelah Uji Coba

No	Ciri-ciri	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Fisik	a. Kegelisah	11,14		2
		b. ketika teringat penyakit diabetes mellitus	1,2		2
		c. Merasa gugup jika harus cerita dengan orang lain	3,5		2
		d. Pusing jika orang bertanya tentang diabetes mellitus	6,8		2
		e. Mudah marah jika ditanya mengapa bisa terkena diabetes mellitus			
2	Behavioral	a. Menghindari makan makanan manis	19,17	13	3
		b. Perilaku melekat dalam membutuhkan perhatian dari orang lain		4,10	2
		c. Ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari	15		1
3	Kognitif	a. Khawatir jika penyakit diabetes mellitus menurun kepada anak	7,9		2
		b. Perasaan terguncang saat gula darah naik	16	12	2
		c. Keyakinan bahwa penyakitnya tidak akan bertambah parah jika minum obat secara teratur	18		1
Total			15	4	19

Keterangan: F: Favorabel, UF: Unfavorabel

3. Uji Reliabilitas

Sedangkan Uji reliabilitas menurut Azwar (2009) adalah kemampuan pengukur sejauh mana dapat memberikan hasil yang relatif tidak berada apabila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas instrument ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan alat ukur. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memberikan hasil yang relatif sama bila digunakan beberapa kali pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2009). Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan terhadap 73 orang. Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik satu kali pengukuran atau disebut juga konsistensi internal. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik koefisien Cronbach's Alpha melalui perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 18,0 for Windows*. Hasil uji reliabilitas skala kepatuhan pengobatan yaitu 0,875. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala kecemasan yaitu 0,848.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan metode statistik. Metode statistik merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan

mengambil kesimpulan yang *logis* (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari Karl Pearson. Analisis data penelitian ini akan menggunakan program *SPSS 18.0 for windows*.

G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Lirik, Kabupaten Inderagiri Hulu. Dan gambaran dari jadwal penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Seminar proposal penelitian	27 Februari 2013
2	Acc perbaikan proposal seminar	15 Mei 2013
3	Validasi instrument penelitian	15 Mei 2013
4	Uji coba instrument penelitian	27 Mei - 22 Juni 2013
5	Pengolahan data uji coba instrument penelitian	27 Juni - 04 Juli 2013
6	Pelaksanaan penelitian	12 Juli - 31 Juli 2013
7	Pengolahan data penelitian	04 – 13 September 2013
8	Acc seminar hasil	04 Oktober 2013
9	Seminar hasil penelitian	23 Oktober 2013
10	Acc perbaikan seminar hasil penelitian	08 November 2013
11	Daftar ujian seminar munaqasyah	23 Desember 2013
12	Ujian munaqasyah	15 Januari 2014
13	Acc perbaikan ujian munaqasyah	24 Januari 2014